

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BMT DAN HUBUNGANNYA  
DENGAN PEMBIAYAAN MUSYAROKAH  
(Penelitian pada BMT Ikhlasul Amal Karangampel)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.Sy)  
Pada Fakultas Syariah Jurusan Muammalah Ekonomi Perbankan Islam  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



**Oleh:**

**MUKHLISIN**  
**NIM: 50530129**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2011 M/ 1432 H**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena penerapan prinsip syariah dalam lembaga keuangan semakin berkembang, tidak hanya diperbankan tetapi juga lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Di sektor lembaga keuangan bank dikenal dengan perbankan syariah, sedangkan pada lembaga keuangan bukan bank terdiri dari lembaga keuangan mikro syariah, yang salah satunya yaitu Baitul Mal wat Tamwil (BMT)<sup>1</sup>.

BMT merupakan bentuk lembaga keuangan dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat. Segmen masyarakat yang biasanya dilayani BMT adalah masyarakat kecil yang membutuhkan dana. Perkembangan BMT semakin marak setelah mendapat dukungan dari Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

---

<sup>1</sup>BMT secara definitif adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan konsep baitul maal wat tamwil yang kegiatan utamanya yaitu mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi serta meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi secara makro dan mikro. Dalam perkembangannya BMT terbagi menjadi baitul mal dan bait at-tamwil, jika dilihat dari proses penitipan dananya baitul mal menerima titipan zakat, infak, dan sodakoh yang tidak bisa di bisniskan sedangkan bait at-tamwil yaitu yang berprinsipkan bisnis yang kita kenal BMT sekarang ini. Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, *lembaga keuangan syariah*, (Jakarta: zikrul hakim, 2008) hal 60.

Akan tetapi dalam menerapkan ekonomi islam tidak hanya terbatas pada kuantitas pelakunya dan juga di tuntutan pemahaman yang benar dalam berekonomi sehingga tidak terkesan hanya menggunakan label, sehingga aktivitas muammalah yang di jalankan benar-benar sesuai syariah<sup>2</sup>. Untuk itu perlu sosialisasi pemahaman ekonomi Islam yang benar bagi semua elemen masyarakat.<sup>3</sup>

Ketika pemerintah menetapkan kebijakan tentang pengembangan lembaga keuangan syari'ah, Bmt mengambil peran positif untuk memperbaiki perekonomian masyarakat sehingga Bmt diharapkan mampu menjadi pilar penyangga sistem ketahanan ekonomi Indonesia yang berlandaskan prinsip-prinsip syari'ah.<sup>4</sup>

Namun kehadiran BMT hingga kini belum dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi kelas bawah dan pertumbuhan usaha kecil sebagaimana yang diharapkan. Sebaliknya beberapa kelemahan dan penyakit yang diderita oleh BMT yang masih balita ini, kini menjadi beban sekaligus tantangan bagi pihak-pihak terkait untuk segera menyelamatkan kematian dini. Tentu saja tidak bermaksud mengecilkan arti pertumbuhan dan

---

<sup>2</sup>Engkos Sadrah. *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004) hal.113

<sup>3</sup><http://www.takmin.org/site/artikel/lembaga-keuangan-syariah.htm>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2009

<sup>4</sup> Abdul Ghofur Anshori.. *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia*. (Yogyakarta: UII Press, 2008) hal. 31

peran beberapa BMT yang telah berhasil mencapai kemajuan yang cukup menggembirakan.

Beberapa kelemahan dan penyakit yang kini dirasakan oleh BMT, umumnya berkisar pada lemahnya sumber daya manusia, manajemen, fasilitas, servis, permodalan, dan lain sebagainya. Kelemahan-kelemahan BMT tersebut, pada gilirannya berujung pada sulitnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat luas (*public trust*) terhadap jasa dan pelayanan yang bisa diberikan pada BMT.<sup>5</sup>

Pada dasarnya setiap orang baik muslim maupun non muslim, akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan persepsi dan pemahaman yang dimilikinya. Artinya, sebelum seseorang melakukan perbuatan atau pekerjaan yang menjadi tujuannya, dia harus berbekal dengan sejumlah pemahaman tentang perbuatan yang akan dilakukannya.

Namun, kurang mengertinya masyarakat tentang pengetahuan bermu'amalah secara syari'ah, khususnya pada BMT dapat menyebabkan timbulnya persepsi pada sebagian masyarakat bahwa BMT sama halnya dengan rentenir<sup>6</sup>, dan menyamakan bagi hasil adalah bunga. Hal ini menyebabkan

---

<sup>5</sup>Engkos Sadrah. Op.Cit., hal. 82

<sup>6</sup> Rentenir adalah orang yang merentekan uangnya dengan memberikan suku bunga tertentu, rente itu sendiri adalah asal kata dari interest (bunga) . bunga kredit atas penggunaan uang yang di bebaskan oleh rentenir kepada peminjam dana. Atau dengan kata lain imbalan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Aliminsyah, Padji. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan* (Bandung, Yrama Widya.2006.) hal 156.

adanya ketidak mengertian masyarakat tentang BMT dan produk yang di tawarkan oleh BMT .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik ini untuk dijadikan bahan penulisan skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Bmt Dan Pengaruhnya Terhadap Pembiayaan Musyarokah “ (Penelitian Pada BMT Ikhlasul Amal Karangampel Kabupaten Indramayu).

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah Bank dan Lembaga Keuangan, spesifikasi Lembaga Keuangan Syariah.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik. Berupa *field research* (penelitian lapangan) yang di lakukan di BMT Ikhlasul Amal Karangampel Kabupaten Indramayu.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidak mengertian masyarakat tentang BMT dan menyamakannya dengan rentenir.

2. Pembatasan Masalah

1. Persepsi masyarakat, yang dimaksud yaitu pandangan masyarakat tentang BMT Ikhlasul Amal.
2. Minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada BMT Ikhlasul Amal
3. Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap BMT Ikhlasul Amal terhadap pembiayaan musyarokah.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang BMT Ikhlasul Amal Karangampel Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana Minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada BMT Ikhlasul Amal?

3. Adakah hubungan antara persepsi masyarakat tentang BMT Ikhlasul Amal Karangampel Kabupaten Indramayu dengan minat menjadi nasabah pembiayaan musyarokah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang BMT Ikhlasul Amal?
2. Untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat menjadi nasabah pembiayaan musyarokah pada BMT Ikhlasul Amal?
3. Untuk mengetahui tingkat kesuksesan yang di lakukan BMT terhadap masyarakat setempat?
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi Masyarakat terhadap pembiayaan Musyarokah?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian lembaga keuangan, khususnya yang berbasis syariah, yang merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan dengan pola bagi hasil.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui tentang produk-produk Pembiayaan BMT Ikhlasul Amal sebagai alternative usaha dalam hal meminjam tambahan modal untuk usahanya.

## 3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nur Jati Cirebon khususnya Program Studi Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Syari'ah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan institusi dan dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melalui penelusuran koleksi skripsi yang ada pada Program Studi MEPI di IAIN syekh nurjati Cirebon, penulis menemukan judul penelitian yang hampir mirip dengan judul yang penulis angkat yaitu penelitian yang pernah diteliti oleh:



Lina Nurliana Mulhayati (NIM: 50430114) “*persepsi masyarakat tentang pembiayaan mudharabah dan hubungannya dengan minat menjadi nasabah pada koperasi jasa keuangan syariah “perambabulan al-qomariah” babadan cirebon.*

Herawan Susanto (NPM: 20030201) tahun 2004 dengan judul *korelasi sistem pembiayaan musyarakah dengan peningkatan usaha kecil pada BMT Nur-Ianah Plered Weru-Cirebon.*

Penulis juga menemukan jurnal dalam internet yang masih berkaitan dengan judul penelitian yang akan di ajukan, yaitu sebagai berikut:

Jazim hamidi dengan tema *persepsi dan sikap masyarakat santri jawa timur terhadap bank syariah.*

Amir muallim dan zainal abiding dengan tema *profesionalisme praktisi BMT di kota Yogyakarta dan kabupaten sleman.*

## **F. Kerangka Pemikiran**

Bait al-Maal Wa al-Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *bait al-maal* dan *bait al-tamwil*. *Bait al-maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang non profit (sosial), seperti zakat, infaq dan shadaqah. Sedangkan *bait al-tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersil dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang

pembiayaan kegiatan ekonominya, seperti ini tidak didapati dari bank sebagai lembaga intermediasi. Bank tidak dapat menyalurkan sampai kepada pengusaha mikro dan kecil, maka dibutuhkan lembaga keuangan yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut, maka di sanalah BMT dibutuhkan. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berdasarkan syari'ah.<sup>7</sup>

BMT selaku lembaga keuangan non Bank dalam operasionalnya mempunyai dua fungsi yaitu sebagai penghimpun dana masyarakat (*funding*) dan menyalurkan dana masyarakat (*lending*). Kedua fungsi tersebut berupa dana sosial (tidak mencari keuntungan) seperti menerima zakat, infaq, shodaqah dan pembiayaan qord al-hasanah, juga bersifat bisnis (mencari keuntungan) seperti menerima dana non zis, pembiayaan masyarakat, mudharabah, dan murabahah.

Dengan demikian, Bait al-Maal Wa al-Tamwil (BMT) diharapkan mampu mendorong kegiatan berinvestasi dan dengan jangkauannya pula masyarakat kecil dapat meningkatkan usahanya.

Didaerah Karangampel telah berdiri sebuah lembaga keuangan yang berprinsipkan syariah, dalam kegiatannya berbentuk simpan pinjam yakni

---

<sup>7</sup><http://kjsibumandiri.multiply.com/journal/item/1>

menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Lembaga keuangan ini adalah BMT Ikhlasul Amal dalam produk simpanan yang ditawarkannya memakai simpanan mudharabah dan wadiah sedangkan pembiayaan produk yang ditawarkannya berupa: pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ba'i bistaman ajil, pembiayaan Qordhul Hasan.

Pembiayaan maupun simpanan yang diberikan oleh BMT Ikhlasul Amal bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan pengembangan BMT Ikhlasul Amal itu sendiri.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yaitu: “Ada Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap BMT Ikhlasul Amal terhadap Pembiayaan Musyarokah”.

### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan sistematika penulisan untuk mempermudah dan menjelaskan permasalahan yang akan diteliti sehingga memberikan pemahaman yang runtut, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab.

Bab pertama adalah Pendahuluan Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori menjelaskan tentang: pengertian persepsi, ciri-ciri umum persepsi, factor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian masyarakat, pengertian bmt, tujuan bmt, fungsi dan peran bmt, prinsip-prinsip bmt, pengertian pembiayaan, pengertian musyarakah, rukun dan syarat musyarakah, pengertian pembiayaan musyarakah.

Bab tiga adalah metodologi penelitian, Dalam metodologi penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, operasional variable penelitian, jenis data, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, serta analisis data.

Bab empat Dalam bab ini di jelaskan tentang gambaran persepsi masyarakat tentang BMT, dan di jelaskan pula tentang hasil penelitian terhadap persepsi masyarakat terhadap BMT, serta solusi-solusi yang ditawarkan agar dapat di terima oleh masyarakat dan gambaran umum tentang pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal,.

Bab lima adalah penutup, pada bab ini yang berisikan Kesimpulan dari penelitian yang di lakukan dan Saran atas hasil penelitian.

Dan terakhir menuliskan daftar pustaka yang berisikan referensi-referensi yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penulisan ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. PERSEPSI

##### 1 Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *Perception* bersala dari bahasa Latin *perception; dari percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah pengelihat, bagaimana seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu<sup>8</sup>.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu: indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>9</sup>

Persepsi, menurut Desiderato dalam Rakhmat Jalaluddin, adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh

---

<sup>8</sup> Edi Siregar, John Burner, *Raja Kamus*, (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2002) hal 225

<sup>9</sup> Abdul, Rahman, Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) hal 88

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Dengan kata lain, persepsi disini merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.

Bimo Walgito mengatakan bahwa persepsi juga dapat diartikan sebagai “suatu proses yang didahului oleh penginderaan”. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Dikarenakan persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, melainkan diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Dengan demikian, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Karena proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera tersebut merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.

## 2 Ciri-ciri umum persepsi

Stimulus mengenai individu diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti

setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Dalam hal ini, persepsi diartikan “sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera”.

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang baik dan bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu. Mengenai hal ini, Alex Shobur mengatakan bahwa terdapat empat ciri umum dunia persepsi, yaitu:

- a. Modalitas, rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera sifat sensoris dasar dari masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk pencium, dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang, dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, dan lain-lain).
- c. Dimensi waktu, dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Isi kesatuan dari konteks ini dapat berupa faktor lingkungan fisis seperti sinar, suara juga dapat berupa konteks emosional dan lingkungan sosial.

### 3 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Artinya, dalam persepsi stimulus tidak hanya datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.

Sekalipun stimulus persepsinya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, maka adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lainnya pun tidak sama.

Persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

a) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya, baik yang bersifat terbatas atau sempit maupun yang bersifat lebih luas lagi. Dalam menerima rangsang kemampuan manusia sangat terbatas, artinya manusia tidak mampu memproses seluruh rangsangan dan cenderung memberikan perhatian pada rangsangan tertentu saja, manusia bersifat memilih walaupun sering tidak disadari dalam rangsangan yang akan dihadapinya yaitu mempunyai relevansi, nilai, dan arti baginya.

b) Ciri-ciri Rangsang (stimulus)



Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya yang paling kuat.

## B. BAITUL MAAL WATAMWIL (BMT)

### 1. Pengertian Baitul Maal Watamwil (Bmt)

Pengertian BMT secara definitife adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan konsep baitul mal wa'tamwil yang kegiatannya adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya.<sup>10</sup>

Menurut YINBUK yang di jelaskan dalam bukunya Hendi Suhendi et. All yang berjudul BMT dan Bank islam di jelaskan bahwasannya Baitul Maal Watamwil, dapat dipisahkan dalam dua pengertian yaitu Baitul Maal<sup>11</sup> dan Baitul Tamwil.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta; Zikrul Media Intelektual 2008) hal 60

<sup>11</sup> Baitul Maal adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menerima dan menyalurkan dana umat Islam bersifat non komersial. Sumber dana Baitul Maal berasal dari zakat, infaq dan sodakhoh, hibah, sumbangan dan lain -lain. Adapun penyaluran disampaikan kepada mereka yang berhak (mustahik) yaitu fakir miskin, mu'alaf, ghorim, memerdekakan hamba sahaya, amilin, orang-orang yang berjuang dijalan Allah SWT serta fi sabilillah. Dan adapun Ciri-ciri operasional dar Baitul Maal adalah Visi dan misinya ini berbentuk sosial (*non profit*), Mamiliki fungsi sebagai mediator antara pembayar zakat dan penerima (Muzaki) zakat (Mustasik). Habib Nazir Abdullah, , *Bmt Dan Bank Islam Instrument Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) hal 29

<sup>12</sup> Baitul tamwil adalah institusi/lembaga keuangan umat Islam yang usaha pokoknya adalah penghimpun dana dari pihak ketiga (deposen) dan memberikan pembiayaan-pambiayaan kepada usaha yang produktif dan menguntungkan. Sumber dana Baitul Tamwil berasal dari simpanan/ tabungan,

Dengan mengacu kepada pengertian tersebut BMT merupakan lembaga perekonomian rakyat kecil yang bertujuan meningkatkan dan menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi pengusaha *makro* dan *mikro* yang berkualitas dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Di sebut informal karena lembaga ini di dirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Pada prakteknya istilah *Baitul Mal Wattamwil* di tafsirkan sebagai lembaga yang memiliki dua pengertian dan dua fungsi.<sup>13</sup>

- a) Baitul mal (Baitu = Rumah, Mall = Harta) diartikan bahwa BMT adalah sebagai Rumah harta merupakan lembaga yang dapat menerima titipan dana ZIS serta mengoptimalkan pendistribusiannya sesuai dengan peraturan dan amanah.

---

saham dan lain-lain. Alokasi dananya kepada pembiayaan-pembiayaan dan investasi. Ciri-ciri Baitul Tamwil adalah, Bukan lembaga sosial, tetapi data di manfaatkan untuk mengelola dana sosial seperti zakat, infak, sodakoh, hibah dan wakaf, Lembaga ekonomi umat yang di bangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta masyarakat, Lembaga ekonomi milik bersama, Beroreantasi bisnis. Ibid hal 30.

<sup>13</sup> Aziz Abdul, Ulfah Mariah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, ( Bandung; Alfabeta, 2010) hal 115

b) Baitut tamwil (Baitu = Rumah, tamwiil = pengembangan harta) diartikan bahwa BMT sebagai lembaga yang dapat melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan BMT<sup>14</sup>

Visi BMT adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan kelompok usaha muammalah yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.

Misi BMT adalah mengembangkan kelompok usaha muammalah dan BMT yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian. Sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

Tujuan BMT adalah mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

### **C. PENGERTIAN PEMBIAYAAN/ PENDANAAN**

---

<sup>14</sup> Ibid hal 118

Penyaluran dana dalam bank konvensional biasanya dikenal dengan istilah kredit / pinjaman. Sedangkan dalam bank syariah atau lembaga keuangan syariah non bank disebut dengan istilah pembiayaan/ pendanaan.

Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>15</sup>

Definisi pembiayaan menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>16</sup>

Menurut Hendri Yogi Prabowo dan Heri Sudarsono, pembiayaan adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah* maupun pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup><http://74.125.153.132/search?q=cache:4cYUPbYGz94J:akudantugasku.wordpress.com/2009/06/26/analisiskebijakanbanksyariahteradappembiayaanukm/+pengertian+pembiayaan+pada+bank&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id,diakses pada 14 Agustus 2009.>

<sup>16</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 73

<sup>17</sup>Hendri Yogi Prabowo dan Heri Sudarsono, *Istilah-Istilah dalam perbankan syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004) hal. 3

Syafi'i Antonio mendefinisikan pembiayaan sebagai “pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit”.<sup>18</sup> Pada literatur lain, pembiayaan didefinisikan sebagai penyaluran dana BMT kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan antara BMT dengan pihak lain dengan jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan.<sup>19</sup>

Orientasi pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan syariah adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan nasabah dan lembaga Islam. Sasaran pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi seperti pertanian, industri, rumah tangga, dan sebagainya.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyaluran dana baik dari lembaga keuangan bank ataupun non bank kepada pihak yang membutuhkan dana dimana bagi hasil dan pengembaliannya telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

#### 1. Pembagian pembiayaan

Pembiayaan dibagi menjadi pembiayaan produktif dan konsumtif.

##### a) Pembiayaan produktif

---

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 160

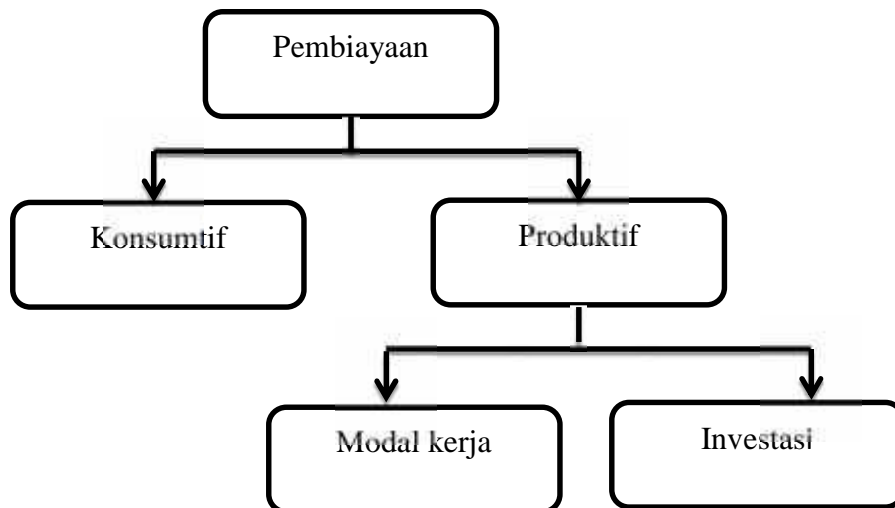
<sup>19</sup>Hertanto Widodo, et.all, *Panduan Praktris operasional Baitul Mal Wat Tamwil*, (Bandung: Mizan) hal. 83

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

b) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Gambar I.1. Pembagian Pembiayaan



(Sumber: Sunarto Zulkifli, 2003)

#### D. PENGERTIAN MUSYARAKAH

Secara bahasa syirkah atau musyarakah<sup>20</sup> berarti mencampur. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam istilah fikih syirkah adalah suatu akad antara dua orang atau lebih untuk berkongsi modal dan bersekutu dalam keuntungan.<sup>21</sup>

Bentuk umum dari usaha bersama adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). *Syirkah* secara bahasa berarti *ikhtilath* atau *khalath* (campuran) sedangkan secara istilah, menurut Wahbah al-Zuhaily berarti seseorang mencampur hartanya dengan yang lain dimana keduanya tidak bercerai satu sama lain.<sup>22</sup> Pengertian ini hampir senada dengan Sayyid Sabiq yang mendefinisikan

---

<sup>20</sup> Musyarakah adalah akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan di bagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati dan resiko akan di tanggung sesuai dengan porsi kerjasamanya dalam kerjasama ini bisa kerjasama dalam bentuk modal dengan modal, yaitu modalnya tidak mesti sama antara pemodal satu dengan pemodal yang lainnya, ada juga percampuran modal dengan seseorang yang memiliki kredibilitas yang bisa membangun suatu usaha produktif, serta ada percampuran dana antara pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki profesionalisme atau tenaga. Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003) hal 52

<sup>21</sup><http://shariahlife.wordpress.com/2007/01/16/syirkahmusyarakah/>

<sup>22</sup> Wahbah ai-Zahily, *al-Fiqh al- Islami wa Adilatuh*, (Beirut: Dar al- Ilm, 1984) hal. 792.

*syirkah* dengan prinsip antara dua orang yang berserikat pada modal dan keuntungan.<sup>23</sup>

Dalam literatur lain *syirkah* didefinisikan dengan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal / *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>24</sup> *Musyarakah* atau *syirkah* juga didefinisikan dengan keikutsertaan dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan menyertakan sejumlah modal dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan bersama. Namun, apabila terjadi kerugian masing-masing hanya menanggung sebatas modal yang disertakan.<sup>25</sup>

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *musyarakah* atau *syirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih pada suatu proyek / usaha tertentu dimana masing-masing pihak menyertakan modal dan keuntungan maupun resiko ditanggung sesuai dengan kesepakatan bersama.

*Musyarakah* atau kerjasama antara BMT dengan nasabah terletak pada modalnya yang berasal dari kedua belah pihak dan keduanya bersepakat dalam keuntungan dan resiko. BMT akan menyertakan modal kedalam proyek atau usaha yang diajukan setelah mengetahui besarnya partisipasi nasabah. Transaksi

---

<sup>23</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah* (Beirut: Dar al- Fikr, 1984) hal. 294

<sup>24</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Tazkia Cendana, 2004), hal. 90.

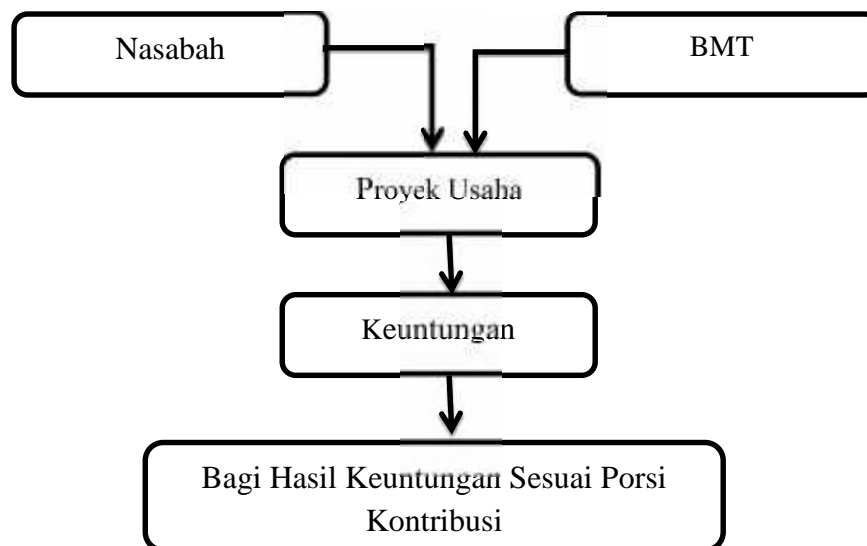
<sup>25</sup> Sunarto zulkifli, *panduan praktis perbankan syariah*, (Jakarta, zikrul hakim 2003) hal 30



*musyarakah* atau *syirkah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama.

Adapun bagan transaksi *musyarakah* seperti di bawah ini:

Gambar I.2. Skema Transaksi *Musyarakah*



(Sumber: Rifqi Muhammad, 2008)

## 1. Macam-Macam Syirkah

### a) Syirkah Amlak<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Al-Jaziri, Abdurrahman. *Al-Fiqh 'alâ al-Madzâhib al-Arba'ah*. (Beirut: Darul Fikr 1996). Juz III. Cetakan I

Syirkah Amlak ialah bahwa lebih dari satu orang memiliki suatu jenis barang tanpa akad. Adakalanya bersifat *ikhnari* atau *jabari*. *Musyarakah* atau *syirkah* terbagi menjadi dua yaitu *musyarakah pemilikan* dan *musyarakah akad* (kontrak). *Musyarakah pemilikan* tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan kepemilikan suatu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyarakah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dalam keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

b) Syirkah Uqud<sup>27</sup>

Syirkah Uqud ialah bahwa dua orang atau lebih melakukan akad untuk bergabung dalam suatu kepentingan harta dan hasilnya berupa keuntungan. Rukunnya adalah adanya ijab dan qabul. Hukumnya menurut mazhab hanafi membolehkan semua jenis syirkah apabila syarat-syarat terpenuhi.

Sedangkan *musyarakah akad* tercipta karena adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih dan mereka setuju untuk memberikan modal *musyarakah* masing-masing dengan berbagi keuntungan dan kerugian. *Musyarakah akad* terbagi menjadi lima yaitu *al-'Inan*, *al-Mufawadhah*, *al-a'mal*, *al-Wujuh*, dan *al-Mudharabah*.

---

<sup>27</sup>Al-Khayyath, Abdul Aziz.. *Asy-Syarikât fî asy-Syarî'ah al-Islâmiyyah wa al-Qânûn al-Wâdh'I*, (Beirut: Mua'ssah ar-Risalah, 1982)

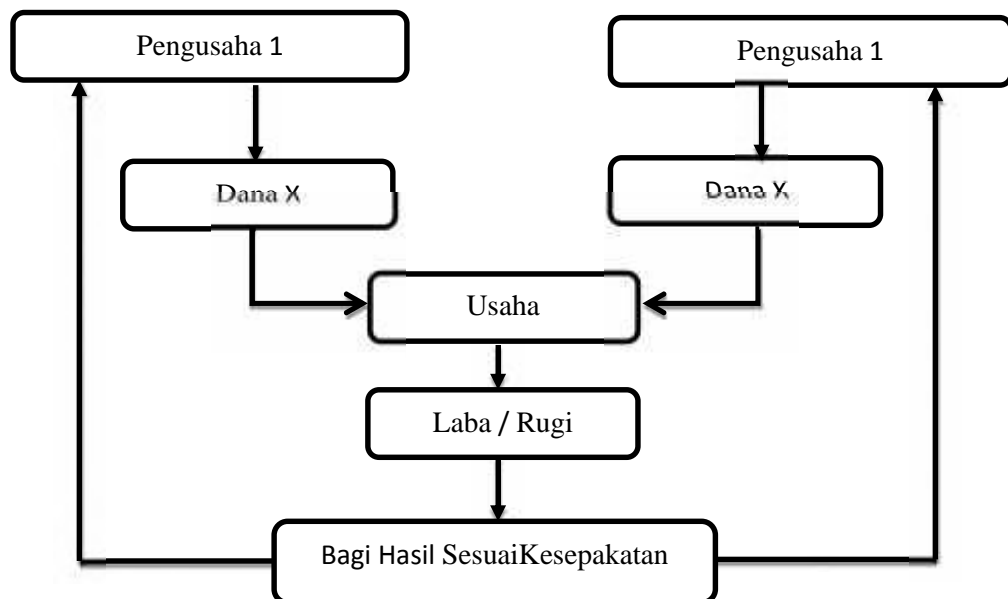
Macam-macam Syirkah Uqud adalah:<sup>28</sup>

### 1. *Syirkah al-'Inan*

*Syirkah al-'Inan* adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Suatu pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati bersama.

*Syirkah al-'Inan* merupakan bentuk yang paling banyak diterapkan dalam dunia perbankan dan perkoperasian, karena perkongsian ini ruang lingkungannya sangat luas, luwes dan mudah diterapkan.

Gambar I.3: Skema *Syirkah al-'Inan*



(Sumber: Sunarto Zulkifli, 2003)

<sup>28</sup> Op.cit hal 50

*Syirkah al- 'Inan* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>29</sup>

Pembagian keuntungan bisa dilakukan menurut besarnya pangsa modal dan bisa berdasarkan persetujuan, kerugian ditanggung sesuai dengan besarnya pangsa modal masing-masing. *Syirkah Inan* adalah Kerjasama antara dua pihak atau lebih, setiap pihak menyumbangkan modal dan menjalankan usaha atau bisnis.

Contoh:

Ibrahim dan Omar bekerjasama menjalankan perniagaan burger bersama-sama dan masing-masing mengeluarkan modal 1 juta rupiah. Kerja sama ini diperbolehkan berdasarkan As-Sunnah dan ijma' sahabat. Disyaratkan bahwa modal yang dikongsi adalah berupa uang. Modal dalam bentuk harta benda seperti kereta/gerobak harus diakadkan pada awal transaksi. Kerja sama ini dibangun oleh konsep perwakilan (*wakalah*) dan kepercayaan (*amanah*). Sebab masing-masing pihak memberi/berkongsi modal kepada rekan kerjanya berarti telah memberikan kepercayaan dan mewakilkan usaha atau bisnisnya untuk dikelola.

Keuntungan usaha berdasarkan kesepakatan semua pihak yang bekerjasama, manakala kerugian berdasarkan peratusan modal yang dikeluarkan. Abdurrazzak dalam kitab *Al-Jami'* meriwayatkan dari Ali ra. yang

---

<sup>29</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004) hal. 188

mengatakan: “Kerugian bergantung kepada modal, sedangkan keuntungan bergantung kepada apa yang mereka sepakati”

## 2. Syirkah Abdan<sup>30</sup>

Syirkah Abdan adalah kerjasama dua orang atau lebih yang hanya melibatkan tenaga (badan) mereka tanpa kerjasama modal.

Contoh:

Jalal adalah Ahli bangunan rumah dan Rafi adalah Ahli elektrik yang berkerjasama menyiapkan projek mebangun sebuah rumah. Kerjasama ini tidak harus mengeluarkan uang atau biaya. Keuntungan adalah berdasarkan persetujuan mereka.

Syirkah abdan hukumnya mubah berdasarkan dalil As-sunnah. Ibnu mas'ud pernah berkata “Aku berkerjasama dengan Ammar bin Yasir dan Saad bin Abi Waqqash mengenai harta rampasan perang badar. Sa'ad membawa dua orang tawanan sementara aku dan Ammar tidak membawa apa pun” (HR Abu Dawud dan Atsram). Hadist ini diketahui Rasulullah saw dan membenarkannya.

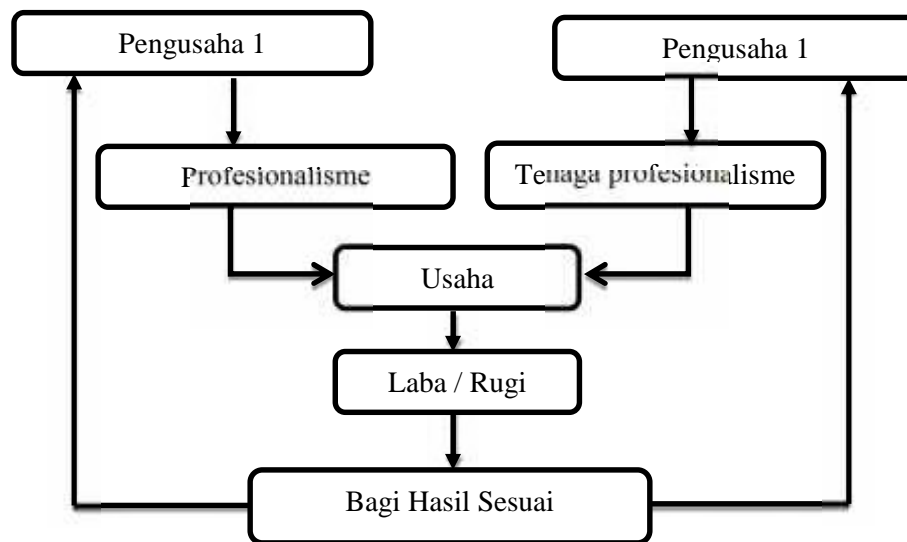
## 3. Syirkah Mudharabah<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Ibid hal 49

Syirkah al-Mudharabah adalah kerjasama atau percampuran dana antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki profesionalisme atau tenaga.

Gambar I.4: Skema *Syirkah al-Mudharabah*



(Sumber: Sunarto Zulkifli, 2003)

Syirkah Mudharabah adalah syirkah dua pihak atau lebih dengan ketentuan satu pihak menjalankan kerja (amal) sedangkan pihak lain mengeluarkan modal (mal).

Istilah mudharabah dipakai oleh ulama Iraq, sedangkan ulama Hijaz menyebutnya qiradh. Khairi sebagai pemodal memberikan modalnya sebanyak

<sup>31</sup> Ibid hal 50

500 ribu kepada Abu Abas yang bertindak sebagai pengelola modal dalam pasar raya ikan.

Ada dua bentuk lain sebagai variasi syirkah mudharabah.

Pertama, dua pihak (misalnya A dan B) sama-sama memberikan mengeluarkan modal sementara pihak ketiga (katakanlah C) memberikan menjalankan kerja saja.

Kedua, pihak pertama (misalnya A) memberikan kontribusi modal dan kerja sekaligus, sedangkan pihak kedua (misalnya B) hanya memberikan kontribusi modal tanpa kontribusi kerja.

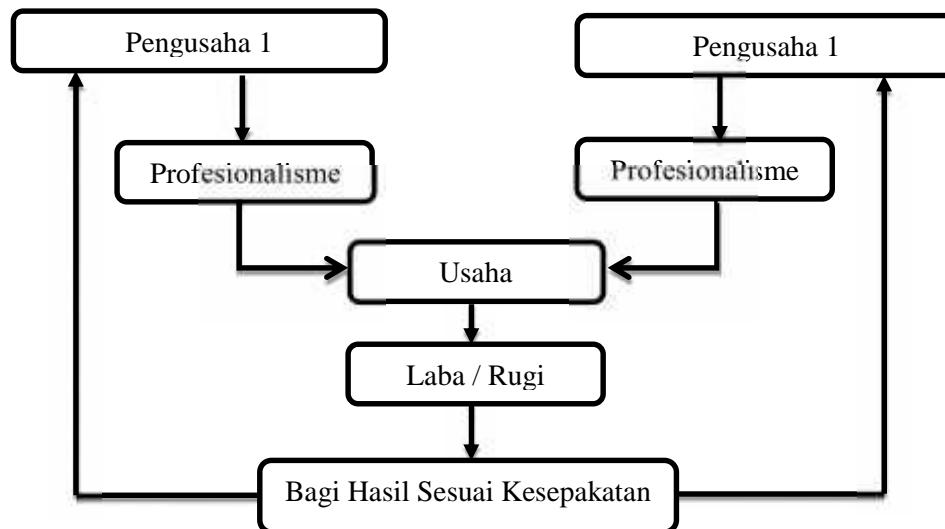
Kedua-dua bentuk syirkah ini masih tergolong dalam syirkah mudharabah. Dalam syirkah mudharabah, hak melakukan tasharruf hanyalah menjadi hak pengelola. Pemodal tidak berhak turut campur dalam tasharruf. Namun demikian, pengelola terikat dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh pemodal. Jika ada keuntungan, ia dibagi sesuai kesepakatan di antara pemodal dan pengelola, sedangkan kerugian ditanggung hanya oleh pemodal. Sebab, dalam mudharabah berlaku wakalah (perwakilan), sementara seorang wakil tidak menanggung kerusakan harta atau kerugian dana yang diwakilkan kepadanya. Namun demikian, pengelola turut menanggung kerugian jika kerugian itu terjadi kerana melanggar syarat-syarat yang ditetapkan oleh pemodal.

#### 4. Syirkah Wujud<sup>32</sup>

*Syirkah al-Wujud* adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dan menjual kembali secara tunai. Keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra. Adapun ciri-ciri dari syirkah al-Wujud adalah:

- a. Para anggota hanya mengandalkan wibawa dan nama baik mereka tanpa penyertaan modal.
- b. Pembagian keuntungan maupun kerugian ditentukan menurut persetujuan.

Gambar I.5: Skema *syirkah al-Wujud*



(Sumber: Sunarto Zulkifli, 2003)

<sup>32</sup><http://hendrowibowo.niriah.com/2010/03/16/musarakah-wujud-solusi-terhadap-akad-pembiayaan-perumahan/>



Disebut Syirkah Wujud karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan atau keahlian (wujud) seseorang di tengah masyarakat. Syirkah wujud adalah syirkah antara dua pihak (misalnya A dan B) yang sama-sama melakukan kerja (amal), dengan pihak ketiga (misalnya C) yang mengeluarkan modal (mal). Dalam hal ini, pihak A dan B adalah tokoh masyarakat.

Syirkah semacam ini hakikatnya termasuk dalam syirkah mudharabah sehingga berlaku ketentuan-ketentuan syirkah mudharabah padanya. Bentuk kedua syirkah wujud adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang bersyirkah dalam barang yang mereka beli secara kredit, atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya tanpa sumbangan modal dari masing-masing pihak.

Contoh:

Misalnya A dan B tokoh yang dipercayai pedagang. Lalu A dan B bersyirkah wujud dengan cara membeli barang dari seorang pedagang C secara kredit. A dan B bersepakat masing-masing memiliki 50% dari barang yang dibeli. Lalu keduanya menjual barang tersebut dan keuntungannya dibagi dua, sedangkan harga pokoknya dikembalikan kepada C (pedagang).

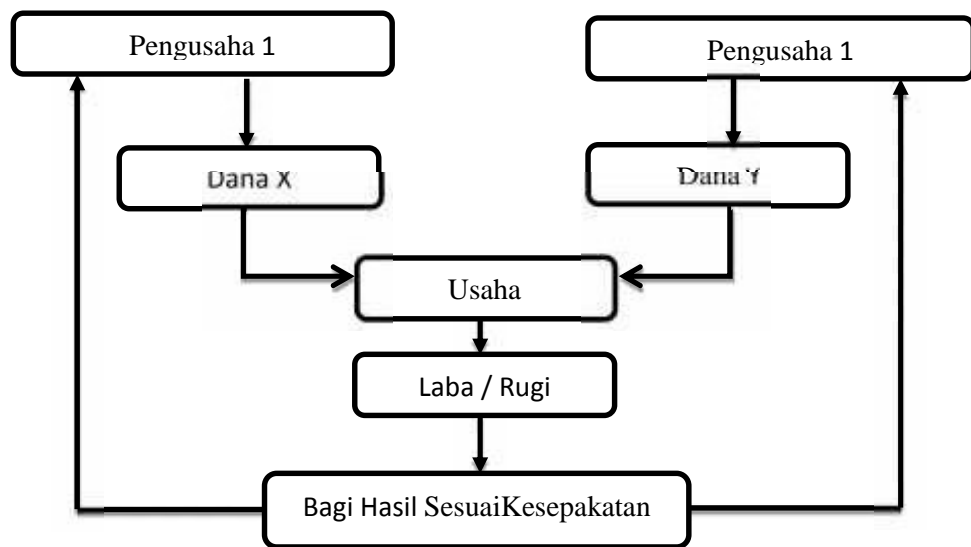
Dalam syirkah kedua ini, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan nisbah barang dagangan yang dimiliki. Sedangkan kerugian ditanggung oleh masing-masing pengusaha wujud usaha berdasarkan

kesepakatan. Syirkah wujud kedua ini hakikatnya termasuk dalam syirkah ‘abdan.

#### 5. *Syirkah Mufawadhah*<sup>33</sup>

*Syirkah al-Mufawadhah* adalah kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara bersama. Adapun syarat utama al-musyarakah ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi masing-masing pihak.

Gambar I.6: Skema *Musayarakah al-Mufawadhah*



(Sumber: Sunarto Zulkifli, 2003)

<sup>33</sup><http://hendrowibowo.niriah.com/2010/03/16/musyarakah-mutanaqishah-solusi-terhadap-akad-pembiayaan-perumahan/>

Syirkah al-Mufawadhah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kesamaan penyertaan modal masing-masing anggota
2. Setiap anggota harus aktif dalam pengelolaan usaha.
3. Pembagian keuntungan maupun kerugian dibagi menurut pangsa modal masing-masing.

Syirkah Mufawadhah adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis syirkah di atas (syirkah inan, 'abdan, mudharabah dan wujud).

Syirkah mufawadhah dalam pengertian ini, menurut An-Nabhani adalah boleh. Sebab, setiap jenis syirkah yang sah berdiri sendiri maka sah pula ketika digabungkan dengan jenis syirkah lainnya. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan jenis syirkahnya; yaitu ditanggung oleh pemodal sesuai dengan nisbah modal (jika berupa syirkah inan) atau ditanggung pemodal saja (jika berupa syirkah mudharabah) atau ditanggung pengusaha usaha berdasarkan peratusan barang dagangan yang dimiliki (jika berupa syirkah wujud).

Contoh:

A adalah pemodal, menyumbang modal kepada B dan C, dua juru tera awam yang sebelumnya sepakat bahwa masing-masing melakukan kerja. Kemudian B dan C juga sepakat untuk menyumbang modal untuk membeli

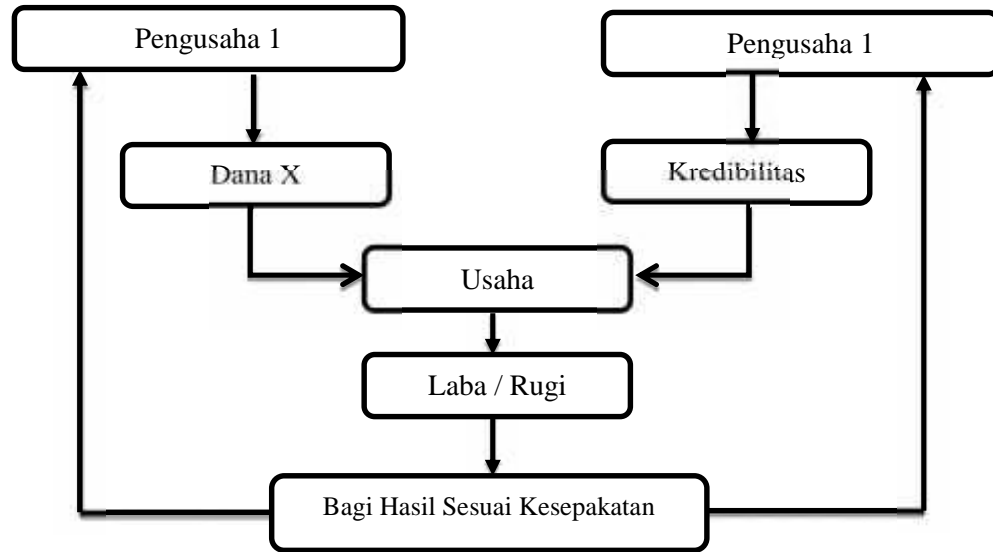
barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada B dan C. Dalam hal ini, pada awalnya yang ada adalah syirkah 'abdan yaitu B dan C sepakat masing-masing bersyirkah dengan memberikan kontribusi kerja sahaja.

Lalu, ketika A memberikan modal kepada B dan C, berarti di antara mereka bertiga wujud syirkah mudharabah. Di sini A sebagai pemodal, sedangkan B dan C sebagai pengelola. Ketika B dan C sepakat bahwa masing-masing memberikan suntikan modal di samping melakukan kerja, berarti terwujud syirkah inan di antara B dan C. Ketika B dan C membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya berarti terwujud syirkah wujuh antara B dan C. Dengan demikian, bentuk syirkah seperti ini telah menggabungkan semua jenis syirkah yang ada yang disebut syirkah mufawadhah.

#### 6. *Syirkahal-A'mal*

*Syirkah al-'Amal* adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan dan berbagi keuntungan secara bersama. Adapun contoh syirkah a'mal adalah:

- a. Beberapa pengusaha sepatu olahraga yang menerima pesanan besar secara bersama.
- b. Kerja sama dua arsitek untuk menggarap sebuah proyek.

Gambar I.7: Skema *Syirkah al-A'mal*

(Sumber: Sunarto Zulkifli, 2003)

## 2. Pandangan Mazhab Fiqih tentang Syirkah<sup>34</sup>

1. Mazhab Hanafi berpandangan ada empat jenis syirkah yang syar'i yaitu syirkah inan, abdan, mudharabah dan wujud.
2. Mazhab Maliki hanya 3 jenis syirkah yang sah yaitu syirkah inan, abdan dan mudharabah.
3. Mazhab Syaf'i, zahiriah dan Imamiah hanya 2 syirkah yang sah yaitu inan dan mudharabah.
4. Mazhab Hanafi dan zaidiah berpandangan ada 5 jenis syirkah yang sah yaitu syirkah inan, abdan, mudharabah, wujud dan mufawadhah.

<sup>34</sup>Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan*. (Jakarta: Bank Indonesia & Tazkia Institute)

### 3. Rukun Dan Syarat Musyarokah

Rukun dan Syarat Musyarokah bisa berlangsung apabila terpenuhi Rukun dan Syarat<sup>35</sup>.

1. Rukun
  - a. Pemilik dan penerima modal.
  - b. Modal
  - c. Pekerjaan
  - d. Keuntungan
2. Syarat

Adapun syarat-syaratnya adalah harus dewasa, sehat akal, dan sama-sama rela, harus diketahui secara jelas (jumlahnya) baik oleh pemilik maupun penerima modal, sesuai bakat dan kemampuannya. Pemilik modal perlu mengetahui jenis pekerjaan tersebut. Besar atau kecilnya bagian keuntungan hendaknya dibicarakan saat mengadakan perjanjian.

1. Penerima modal harus bekerja secara hati-hati.dalam mencukupi kebutuhan pribadi, hendaknya tidak menggunakan modal.
2. Perjanjian antara pemilik dan penerima modal hendaknya dibuat sejas mungkin.jika dipandang perlu,dicarikan saksi yang disetujui oleh kedua belah pihak.

---

<sup>35</sup>Al-Khayyath, Abdul Aziz.. *Asy-Syarikât fî asy-Syarî'ah al-Islâmiyyah wa al-Qânûn al-Wâdh'i*. (Beirut: Mua'ssah ar-Risalah.1982)

3. Jika terjadi kehilangan atau kerusakan diluar kesengajaan penerima modal, hendaknyaditanggung oleh sipemilik modal.
4. Jika terjadi kerugian, hendaknya ditutyp dengan keuntungan yang lalu. Jika tidak ada, hendaknya kerugian itu ditanggung oleh pemilik modal.

#### **E. PENGERTIAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH**

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pengertian pembiayaan musyarakah adalah perjanjian antara para pemilik modal atau dana untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana atau modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama.

Dalam literatur lain pembiayaan *musyarakah* juga didefinisikan dengan pembiayaan sebagian dari modal usaha yang mana pihak bmt dapat dilibatkan dalam proses manajemennya. Modal yang disetor bisa berupa uang, barang dagangan (*tranding asset*), *property*, *equipment*, atau *intaqible asset* (seperti hak paten dan *goodwiil*) dan barang-barang yang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.<sup>36</sup> Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan terbaik yang dimiliki oleh bmt. Syarat-syarat yang berkenaan dengan kontrak musyarakah didasarkan kepada kesepakatan bersama.

---

<sup>36</sup> A. djazuli et.all, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 75

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Langkah-langkah Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

##### 2. Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah BMT Ikhlasul Amal
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul skripsi ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

#### **B. Operasional variable**

Variabel adalah konsep yang memiliki bermacam-macam nilai yang mana di terjemahkan menjadi variabel agar lebih dapat di ukur dengan melakukan deskripsi operasional dengan memberikan tekanan dan pemilihan pada aspek tertentu dari konsep itu sendiri<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> Muhammad. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)



Sesuai dengan judul penelitian yaitu persepsi masyarakat tentang BMT dan pengaruhnya terhadap pembiayaan musyarokah, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, Persepsi Masyarakat Tentang BMT merupakan variabel X dan Pembiayaan Musyarokah merupakan variabel Y.

### Variabel Operasional

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Angket
Persepsi Masyarakat Tentang BMT (X)	Penilaian atau cara pandangan masyarakat tentang BMT	a. Pandangan masyarakat tentang BMT Ikhlasul Amal Pandangan masyarakat tentang pelayanan	•Menjadi nasabah di BMT ikhlasula amal mudah	Ordinal	1
			•Pandangan masyarakat tentang bagi hasil		2
			•Usaha dan modal masyarakat		3
			•Persyaratan yang mudah		4
			b. Pandangan masyarakat tentang bagi hasil		5
			•Profesionalisme		6
			•prosentase		7
			•transparan		8
			•lokasi BMT strategis		9
			c. Pandangan masyarakat tentang sarana dan prasarana		10
•sarana yang di miliki BMT					

Pembiayaan musyarokah (Y)	Segala sesuatu yang ditawarkan oleh BMT kepada masyarakat	a. Penyaluran dana ( <i>lending</i> )	• Syariah	Ordinal	1
			• Menolong usaha kecil		2
			• Jaminan yang ringan		3
			• Resiko Likuiditas		4
			• Pendapatan tenaga kerja meningkat		5
		b. Penghimpunan dana ( <i>funding</i> )	• Tingkat kepercayaan		6
			• Kualitas kerja		7
			• Kerjasama		8
			• Kemudahan dalam transaksi		9
			• Pelayanan yang cepat		10

### C. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data ordinal.

Data ordinal adalah skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.84

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka diperlukan objek penelitian yang tepat pula karena objek penelitian ini sangat luas jangkauannya, maka penulis harus menetapkan objek penelitian lebih spesifik maka populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, sikap hidup dan lain sebagainya, sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>39</sup> Menurut M. Iqbal Hasan “ Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti”.<sup>40</sup> Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan Musyarokah di BMT Ikhlasul Amal Karangampel yang berjumlah 200 orang nasabah musyarokah.<sup>41</sup>

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur yang hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari

---

<sup>39</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 97

<sup>40</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002) hal. 58

<sup>41</sup>. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cetakan ketiga, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), hal. 80

populasi.<sup>42</sup> Sampel juga merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak didasarkan pada kebutuhan penelitian. Jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil dari 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti itu sendiri.<sup>43</sup>

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi. Maka yang menjadi sampel adalah 30 orang nasabah dan calon nasabah khususnya pembiayaan musyarokah BMT Ikhlasul Amal Karangampel.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Untuk memperoleh data tentang objek dalam sasaran penelitian maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa calon nasabah. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan

---

<sup>42</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia) hal.325

<sup>43</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm.134

informasi tentang data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti.<sup>44</sup>

## 2. Observasi

Dalam observasi ini, penulis melakukan pengamatan langsung pada objek yang sedang penulis teliti, dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan dengan persepsi masyarakat tentang BMT dan pengaruhnya terhadap pembiayaan musyarokah, observasi itu sendiri yaitu pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>45</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen literatur-literatur berupa buku-buku, catatan-catatan dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang di teliti, sebagai bahan acuan dan rujukan dalam menganalisis data penelitian.

## 4. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>46</sup> Angket yang digunakan dalam skripsi ini yaitu angket tertutup adalah angket yang dimana pertanyaan atau

---

<sup>44</sup>M. Iqbal hasan, Op.Cit, hlm. 83

<sup>45</sup>Ibid, hlm. 86-87

<sup>46</sup> Suharismi Arikunto, Op.Cit, hlm. 151

pernyataan tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka.<sup>47</sup>

Bentuk angket yang akan diberikan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

#### **F. Instrument penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan. Karena metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, maka instrumen penelitiannya akan menggunakan kuesioner atau angket yang berupa skala likert.

**Tabel 1**  
**Skor Jawaban Angket**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

---

<sup>47</sup>M. Iqbal hasan. Op.Cit, hlm. 84-85

## 1. Uji Validitas

Kuesioner yang telah disusun terlebih dahulu akan diujicoba dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana validitas dan realibilitas instrumen penelitian tersebut. Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas apabila mengukur sampai dimana seseorang memperoleh pelajaran tertentu. Sedangkan realibilitas menunjukkan pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh sekelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama atau pun yang itemnya ekuivalen. Validitas butir akan diukur dengan angka korelasi antara skor butir dengan skor total atau jumlah skor semua butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dinyatakan shahih (*valid*) apabila angka korelasi diperoleh ( $r_o$ ) lebih besar atau sama dengan angka korelasi tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . angka korelasi dihitung dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ali muhidin sambas dan Abdurrahman maman, *analisis korelasi regresi dalam jalur penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia) hal 31

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi product moment
- $\sum X$  = Jumlah dari skor item soal
- $\sum Y$  = Jumlah dari skor total
- $\sum X \cdot Y$  = Jumlah dari skor X dikali Y pada tabel penolong
- N = Jumlah sampel

Sedangkan untuk mengetahui valid atau tidaknya perlu dibandingkan *r-hitung* dengan *r-tabel*. Dengan ketentuan kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  berarti valid, dan sebaliknya, Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Dalam uji instrumen dan analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer khusus untuk analisis data statistik yaitu program SPSS, dimana peneliti menggunakan SPSS versi 16. Pendapat Ghozali yang dikutip dalam artikel "Analisis Data Menggunakan SPSS", menyatakan SPSS adalah *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik.<sup>49</sup> Selain praktis, hasil analisis dengan program ini dipercaya lebih akurat jika dibandingkan hasil analisis cara manual.

---

<sup>49</sup> Dikutip dari artikel *Analisis Data Menggunakan SPSS*, 2009, <<http://tentangpenelitian.blogspot.com/2009/05/analisa-data-menggunakan-spss.html>> Diakses pada 21 September 2010



Dan untuk interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variable X dan variable Y maka dapat di gunakan pedoman sebagai berikut:

**Table 2 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabel artinya dapat di percaya, jadi dapat diandalkan.

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen terse instrument dalam penelitian ini adalah koefisien *Alpha Cronbach*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian reliabilitas instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menghitung nilai varians masing-masing item dari variabel total

$$\sigma_n^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- Kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{[\sum \sigma_b^2]}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_1^2$  = Jumlah varians total
- $N$  = Jumlah responden

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi, koefisien determinasi, regresi linear sederhana dan uji statistik bagi koefisien korelasi.

Adapun dalam penelitian ini datanya berbentuk ordinal, maka data harus diubah kedalam data interval. adapun untuk mengubah data ordinal menjadi data interval di gunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarakan
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap PK yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan melihat tabel denisitas.
7. Tentukan nilai skala (Skala Value / SV) dengan menggunakan rumus:
8.  $SV = (\text{Densitas Atas} - \text{Densitas Bawah}) : (\text{PK Bawah} - \text{PK Atas})$ .
9. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :
10. **Transformasi = SV + [1 + SV min]**

### **1. Analisis Korelasi**

Adapun dalam menganalisis dan mengolah data pada penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar keeratan antara satu variable dengan variable lainnya. yaitu antara variable X (Persepsi masyarakat tentang BMT) dengan variable Y (pembiayaan musyarokah) dalam hal ini penulis menggunakan koefisien *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Nilai koefisien korelasi product moment
$\sum X$	= Jumlah dari skor item soal
$\sum Y$	= Jumlah dari skor total
$\sum X \cdot Y$	= Jumlah dari skor X dikali Y pada tabel penolong
N	= Jumlah sampel

Dan untuk mencari interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variable X dengan variable Y maka dapat di gunakan interpretasi  $t_{hitung}$  dengan rumus.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	= Nilai $t_{hitung}$
r	= Koefisien korelasi $t_{hitung}$
n	= Jumlah responden

## 2. Analisis Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang menjelaskan hubungan dua variabel (X dan Y).

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = variabel dependen yang diprediksikan (variabel tidak bebas).

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi

X = variabel independen (variabel bebas)

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu. Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Variabel X dikatakan mempengaruhi variabel Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y. Perubahan nilai Y tidak hanya disebabkan oleh variabel X, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal.

### 3. Analisis determinasi

Analisis koefisien determinasi/penentu (*R square*) merupakan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Variabel bebas terhadap variabel tak bebas dengan asumsi  $0 < r < 1$ , rumus statistik yang digunakan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Nilai koefisien determinasi/penentu

$r$  = Nilai koefisien korelasi

### 4. Uji Statistik Bagi Koefisien Korelasi (Uji t-student)

#### 1. Pengujian Hipotesis

Secara statistik, hipotesis kelinieran koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Koefisien regresi tidak linear artinya persepsi masyarakat tentang bmt tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan musyarokah.

$H_a$  : Koefisien regresi linear artinya persepsi masyarakat tentang bmt mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan musyarokah.

## 2. Kriteria pengambilan Keputusan

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Pada taraf signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan (dk) pembilang satu (1) dan penyebut (n-2) serta pada uji satu pihak yaitu pihak kanan.

## 6.Uji Keberartian Koefisien Regresi

### 1. Pengujian Hipotesis

Secara statistik, pengujian hipotesis keberartian koefisien regresi adalah sebagai berikut :

$H_o$  : Koefisien regresi tidak signifikan artinya persepsi masyarakat tentang bmt tidak mempunyai pengaruh pembiayaan musyarokah.

$H_a$  : Koefisien regresi signifikan artinya persepsi masyarakat tentang bmt mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan musyarokah.

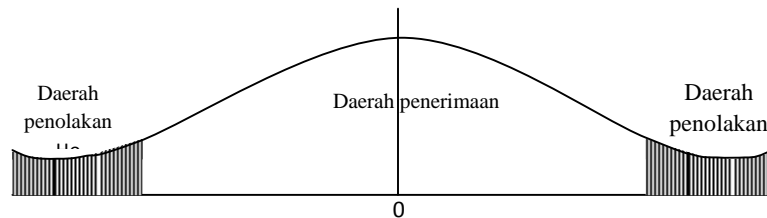
### 2. Kriteria pengambilan Keputusan

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Pada taraf signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan (dk) pembilang satu (1) dan penyebut (n-2) serta pada uji dua pihak yaitu pihak kanan.

Didalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis, menurut suharsimi arikunto, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ).

Dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar. 3.1. Kurva Daerah Penerimaan Hipotesis

(Suharsimi Arikunto, 2002: 70)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini sangat beragam. Dalam pembahasan ini, karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel yang dinyatakan dalam prosentase. Dari 30 responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti, dapat diketahui perbedaan karakteristik antara responden yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan.

##### a) Distribusi Menurut Jenis Kelamin

**Tabel 1.1**

**Responden Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Pria	17	60%
Wanita	13	40%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

## b) Distribusi Menurut Tingkat Pekerjaan

**Tabel 1.2**  
**Responden Menurut Jenis Pekerjaan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Pelajar/ Mahasiswa	3	10%
Pegawai Negeri	5	16,67%
Wiraswasta	10	33,33%
Pegawai Swasta	5	16,67%
TNI/ Polri/ Purnawirawan	3	10%
Lainnya	4	13,33%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Dari data yang diperoleh yang ada di tabel, berdasarkan jenis pekerjaan dapat membedakan seseorang dalam status kelas sosial dan dapat mengubah perilaku seseorang dalam pengambilan suatu keputusan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa profesi sebagai wiraswasta yang paling dominan diantara profesi-profesi yang lainnya, yaitu sebesar 33,33%. Sedangkan kelompok yang paling kecil adalah pelajar , TNI/Polri/Purnawirawan yang memiliki prosentase yang sama yaitu 10%. Adapun kelompok pegawai negeri

yang mempunyai prosentase yang sama dengan pegawai swasta sebesar 16,67%

c) Distribusi Menurut Tingkat Pendidikan

**Tabel 1.3**  
**Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SD	2	6,67%
SLTP/SMP	4	20,00%
SLTA/SMU	10	33,33%
Diploma	7	16,67%
Lainnya	7	23,33%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam menilai bahwa BMT itu sesuai syariah atau belum. Dari data yang diperoleh, sebagian besar responden tingkat pendidikan SMU yakni sebesar 33,33%. Responden yang tingkat pendidikannya pada diploma sebesar 16,67%. Selebihnya responden yang tingkat pendidikannya di SLTP adalah 20,00% dan responden tingkat pendidikannya SD sebanyak 6,67%.

## **B. PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **a) Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Pengujian validitas tiap butir dalam penelitian digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir skor. Instrumen yang akan diuji adalah persepsi masyarakat tentang BMT dan pengaruhnya terhadap pembiayaan musyarokah. Instrumen ini terdiri dari 10 (sepuluh) pernyataan, dimana setiap item disisipkan 5 (lima) interval jawaban dan jawaban yang terendah diberi skor 1 (satu) dan yang tertinggi 5 (lima).

Suatu item dinyatakan valid jika nilai korelasi yang dihitung ( $r_{hitung}$ ) > nilai korelasi pada tabel ( $r_{tabel}$ ). Dengan  $N = 30$ , maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ .

Berdasarkan *output* SPSS uji validitas tiap item pada variabel persepsi masyarakat tentang BMT, dan variabel pembiayaan musyarokah (lihat lampiran uji validitas dan reliabilitas variabel), dapat diperoleh nilai-nilai berikut.

**Tabel 1.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X, Y.**

Variabel	No. Item	Harga $r_{hitung}$	Harga $r_{tabel}$	Keputusan
Persepsi Masyarakat tentang BMT X	1	0.444	0,361	Valid
	2	0.741	0,361	Valid
	3	0.600	0,361	Valid
	4	0.463	0,361	Valid
	5	0.605	0,361	Valid
	6	0.627	0,361	Valid
	7	0.495	0,361	Valid
	8	0.641	0,361	Valid
	9	0.549	0,361	Valid
	10	0.422	0,361	Valid
Pembiayaan Musyarokah Y	1	0.611	0,361	Valid
	2	0.578	0,361	Valid
	3	0.430	0,361	Valid
	4	0.368	0,361	Valid
	5	0.463	0,361	Valid
	6	0.660	0,361	Valid
	7	0.618	0,361	Valid
	8	0.579	0,361	Valid
	9	0.458	0,361	Valid
	10	0.597	0,361	Valid

Berikut ini adalah penjelasan tabel diatas:

1) Persepsi masyarakat tentang BMT

Pada output uji validitas variabel persepsi masyarakat tentang BMT (lihat lampiran uji validitas dan reliabilitas persepsi masyarakat tentang BMT) menunjukkan semua item memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel persepsi masyarakat tentang BMT adalah valid.

## 2) Pembiayaan musyarokah

Pada output uji validitas variabel Pembiayaan musyarokah (lihat lampiran uji validitas dan reliabilitas pembiayaan musyarokah) menunjukkan semua item memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel pembiayaan musyarokah adalah valid.

### b) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya (*reabel*), apabila dilakukan pengujian pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda memiliki nilai yang sama (konsisten). Formula yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien *Alpha* dari *Cronbach*.

Berikut ini disajikan tabel hasil output uji reliabilitas dengan metode SPSS (lihat lampiran uji validitas dan reliabilitas variabel).

**Tabel 1.5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X, Y**

Variabel	No. Item	Varians	Harga $r_{\alpha}$	
Persepsi masyarakat tentang BMT X	1	0,426	0,849	Reliabel (sangat tinggi)
	2	1,023		
	3	1,017		
	4	0,533		
	5	1,133		
	6	0,433		
	7	0,633		
	8	0,869		
	9	0,84		
	10	0,756		
		7.663		
Pembiayaan musyarokah Y	1	0,9	0.839	Reliabel (sangat tinggi)
	2	0,78		
	3	0.633		
	4	0,733		
	5	0,733		
	6	0,633		
	7	0,4		
	8	0,846		
	9	0,606		
	10	0,84		
		7,104		

Berikut ini adalah penjelasan tabel diatas:

1) Persepsi Masyarakat Tentang BMT

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* > dari 0,600. Output SPSS tersebut menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* 0,849 > 0,600 (lihat lampiran uji validitas dan reliabilitas Persepsi Masyarakat Tentang BMT). Jadi, dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan pada variable x adalah reliabel.

2) Pembiayaan Musyarokah

Pada output uji reliabilitas SPSS mengenai variabel Pembiayaan Musyarokah (lihat lampiran uji validitas dan reliabilitas Pembiayaan Musyarokah) menunjukkan nilai *alpha* 0,839 > 0,600. Dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan pada variabel Y adalah reliabel.

**2. Gambaran Persepsi Masyarakat tentang BMT dan pengaruhnya terhadap pembiayaan musyarokah**

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode SPSS. Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dan regresi sederhana. Namun sebelum uji regresi sederhana perlu dibuat hipotesis terlebih dahulu.

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan peneliti:

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara persepsi masyarakat dengan pembiayaan musyarokah di BMT.



$H_a$  = Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi masyarakat dengan pembiayaan musyarakah di BMT.

Taraf signifikansi atau keberartian (*level of significance*), yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Uji statistik yang digunakan adalah uji t-student.

Beberapa tahap dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

**a) Mentransformasi Data Ordinal ke Data Interval**

Syarat data agar bisa dianalisis korelasi dan regresi, data harus berbentuk interval atau rasio. Karena data dalam penelitian ini berbentuk ordinal, maka data harus dirubah atau ditransformasi terlebih dahulu kedalam data interval. Data hasil transformasi dapat dilihat pada lampiran transformasi data ordinal ke interval variabel X dan Y. Dan untuk mempermudah perhitungan, peneliti telah menyusun tabel penolong (lihat pada lampiran tabel penolong data hasil transformasi).

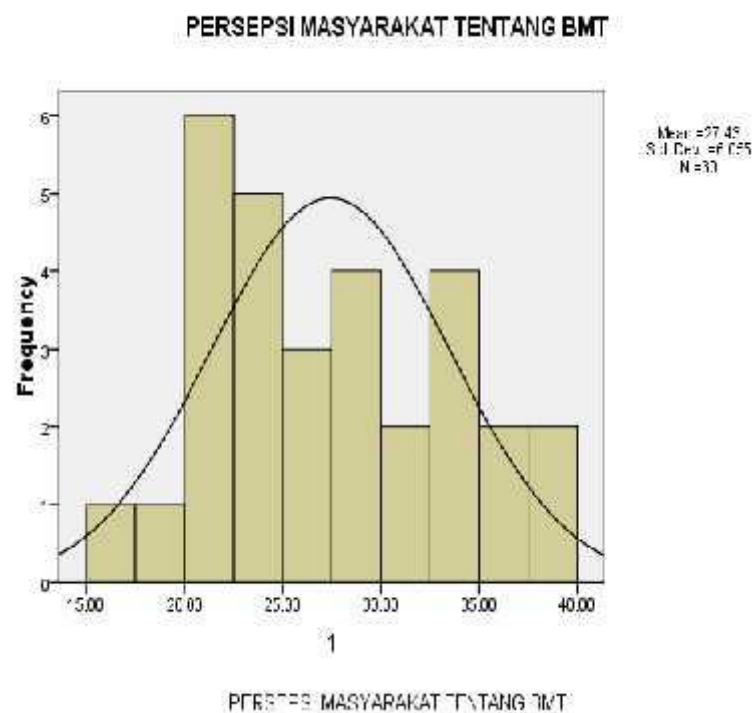
**b) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan berbagai cara. Namun, dalam uji normalitas data pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode SPSS dengan cara melihat Histogram *Display*

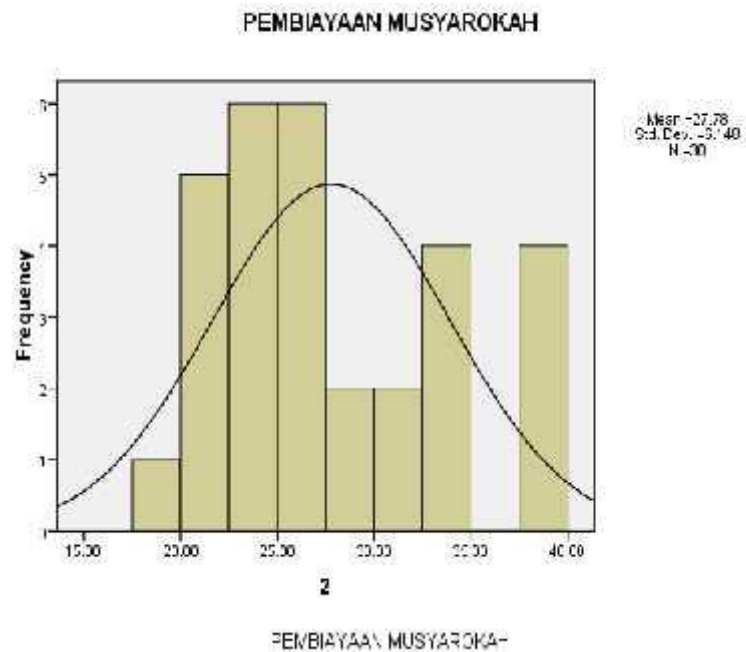
*Normal Curve*. Normalitas data bila dilihat dengan cara ini dapat ditentukan berdasarkan bentuk gambar kurva. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Berkut ini adalah hasil uji normalitas data pada variabel persepsi masyarakat, dan pembiayaan musyarokah.

**Gambar 1.6. Kurva Persepsi Masyarakat Tentang BMT**



**Gambar 1.7. Kurva Pembiayaan Musyarokah**



Gambar histogram dengan kurva variabel persepsi masyarakat tentang BMT, dan pembiayaan musyarokah pada output SPSS mendukung hasil dari nilai *skewness* yang mendekati 0. *Skewness* adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Distribusi normal dan distribusi simetris lainnya, misalnya distribusi t memiliki *skewness* 0. Kurva variabel persepsi masyarakat tentang bmt, dan pembiayaan musyarokah tidak condong (miring) ke kiri maupun ke kanan, namun cenderung ditengah dan berbentuk seperti lonceng. Dapat disimpulkan, data persepsi masyarakat tentang BMT, dan pembiayaan musyarokah memiliki kecenderungan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil transformasi data dan uji normalitas data, telah diperoleh data berbentuk interval dan diketahui berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis korelasi dan regresi.

**c) Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang BMT**

**Tabel 1.6. Rekapitulasi Prosentase Kategori Item Persepsi Masyarakat Tentang BMT (X)**

NO	PERNYATAAN/ITEM	KATAGORI					JML H (%)
		1	2	3	4	5	
1	Menjadi nasabah di BMT Ikhlasul Amal mudah	0	0	13.3	53.3	33.3	100
2	Bagi hasil di BMT Ikhlasul Amal menguntungkan bagi kedua belah pihak	0	10.0	16.7	26.7	46.7	100
3	Pembiayaan musyarokah dapat mendorong usaha masyarakat	0	0	6.7	63.3	30.0	100
4	Proses pengajuan pembiayaan saratnya mudah dan tidak memberatkan calon nasabah	0	6.7	13.3	66.7	13.3	100
5	Petugas sopan dalam memberikan pelayanan	0	20.0	0	46.7	33.3	100
6	Petugas secara profesional melayani calon nasabah dengan cepat dan tepat	0	0	13.3	56.7	30.0	100
7	Pembiayaan musyarokah di BMT Ikhlasul Amal pembagiannya di nyatakan dalam prosentase	0	3.3	23.3	46.7	26.7	100
8	Keuntungan dan kerugian bagi hasil lebih transparan	0	16.7	20.0	50.0	13.3	100
9	Lokasi BMT Ikhlasul Amal strategis	0	6.7	13.3	43.3	36.7	100
10	Sarana dan prasarana BMT Ikhlasul Amal memadai	0	0	16.7	70.0	13.3	100
	Jumlah	0	63.4	136.6	523.4	276.6	1.000
	Rata-rata	0	6.34	13.66	52.34	27.66	100

*Sumber: Data Kuesioner yang diolah*

Berikut ini adalah deskripsi dari tabel diatas:

1. Sebanyak 53.3 % responden menjawab setuju, bahkan 33.3% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 13.3%. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Menjadi nasabah di BMT Ikhlasul Amal mudah.
2. Sebanyak 26.7% responden menjawab setuju, bahkan 46.7% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 16.7% dan yang menjawab tidak setuju 10.0%. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Bagihasil di BMT Ikhlasul Amal menguntungkan bagi kedua belah pihak.
3. Sebanyak 63.3% responden menjawab setuju, bahkan 30.0% sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 6.7%. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Pembiayaan musyarokah dapat mendorong usaha masyarakat.
4. Sebanyak 66.7% responden menjawab setuju, bahkan 13.3% sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 13.3%. dan yang menjawab tidak setuju 6.7%, Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Proses pengajuan pembiayaan saratnya mudah dan tidak memberatkan calon nasabah.
5. Sebanyak 46.7% responden menjawab setuju, bahkan 33.3% sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 0% dan yang menjawab tidak setuju

- 20.0%. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Petugas sopan dalam memberikan pelayanan.
6. Sebanyak 56.7% responden menjawab setuju, bahkan 30.0% sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 13.3%. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Petugas secara profesional melayani calon nasabah dengan cepat dan tepat
  7. Sebanyak 46.7% responden menjawab setuju bahwa Pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal pembagiannya di nyatakan dalam prosentase, bahkan 26.7% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang menjawab ragu-ragu 23.3% dan 3.3 % tidak setuju. menanggapi pernyataan tersebut.
  8. Sebanyak 67,5% responden menjawab setuju, bahkan 27,5% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 5%. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa karyawan BMT memberikan informasi yang mudah dipahami anggotanya.
  9. Sebanyak 43.3% responden menjawab setuju bahwa Lokasi BMT Ikhlasul Amal strategis, bahkan 36.7% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang menjawab ragu-ragu 13.3% dan 6.7% tidak setuju menanggapi pernyataan tersebut.
  10. Sebanyak 70.0% responden menjawab setuju, bahkan 13.3% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 16.7%. Dengan

demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Sarana dan prasarana BMT Ikhlasul Amal memadai.

**d) Gambaran Pembiayaan Musyarokah**

**Tabel 1.7. Rekapitulasi Prosentase Kategori**

**Item Pembiayaan Musyarokah (Y)**

NO	PERNYATAAN/ITEM	KATAGORI					JMLH (%)
		1	2	3	4	5	
1	Pembiayaan musyarokah di BMT Ikhlasul Amal sudah berdasarkan pola syariah	0	13.3	30.0	36.7	20.0	100
2	Produk pembiayaan musyarokah bermanfaat bagi pengembangan usaha/ ekonomi kecil	0	6.7	10.0	36.7	46.7	100
3	Proses pembiayaan musyarokah Adanya agunan (jaminan)	0	6.7	13.3	56.7	23.3	100
4	Pembiayaan musyarokah tidak terlalu beresiko	0	10.0	23.3	50.0	16.7	100
5	Pembiayaan musyarokah dapat meningkatkan Pendapatan	0	10.0	10.0	56.7	23.3	100
6	Pembiayaan musyarokah dapat meningkatkan kepercayaan konsumen	0	6.7	10.0	56.7	26.7	100
7	Pembiayaan musyarokah dapat meningkatkan kualitas kerja	0	0	16.7	60.0	23.3	100
8	Proses pembiayaan musyarokah meningkatkan kerja sama	0	13.3	16.7	50.0	20.0	100
9	Kemudahan dalam transaksi	0	3.3	13.3	46.7	36.7	100
10	Pelayanan Proses pembiayaan musyarokah cepat	0	16.7	20.0	50.0	13.3	100
Jumlah		0	86.7	163.3	500.2	250	1.000
Rata-rata		0	8.67	16.33	50.02	25.0	100

*Sumber: Data Kuesioner yang diolah*

Berikut ini adalah deskripsi dari tabel diatas:

1. Sebanyak 36.7% responden menjawab setuju bahwa Pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal sudah berdasarkan pola syariah, bahkan 20.0% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang ragu-ragu 30.0%, bahkan ada yang menjawab 13.3% tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Sebanyak 36.7% responden menjawab setuju, bahkan 46.7% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 10.0%. ada responden yang menjawab 6.7% tidak setuju Dengan demikian, sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa Produk pembiayaan musyarakah bermanfaat bagi pengembangan usaha/ ekonomi kecil.
3. Sebanyak 56.7% responden menjawab setuju, bahkan 23.3% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu hanya 13.3%. ada responden yang menjawab 6.7 % tidak setuju Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Proses pembiayaan musyarakah Adanya agunan (jaminan). Di pernyataan inilah penulis sengaja memberi pernyataan demikian karena dengan alasan inilah penulis bisa mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang BMT dan segala jenis produk-produknya.
4. Sebanyak 50.0% responden menjawab setuju, bahkan 16.7% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 23.3%. ada responden



yang menjawab 10.0% tidak setuju Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Pembiayaan musyarokah tidak terlalu beresiko.

5. Sebanyak 56.7% responden menjawab setuju, bahkan 23.3% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 10.0%. ada responden yang menjawab 10.0% tidak setuju dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Pembiayaan musyarokah dapat meningkatkan Pendapatan .
6. Sebanyak 56.7% responden menjawab setuju, bahkan 26.7% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 10.0%. ada responden yang menjawab 6.7% tidak setuju Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Pembiayaan musyarokah dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.
7. Sebanyak 60.0% responden menjawab setuju, bahkan 23.3% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 16.7%. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa BMT dalam memberikan informasi bagi hasil lebih terbuka.
8. Sebanyak 50.0% responden menjawab setuju bahwa Proses pembiayaan musyarokah meningkatkan kerja sama, bahkan 20.0% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang menjawab ragu-ragu 16.7% dan 13.3% tidak setuju menanggapi pernyataan tersebut.
9. Sebanyak 46.7% responden menjawab setuju, bahkan 36.7% menjawab sangat setuju, sementara yang menjawab ragu-ragu 13.3% dan 3.3% tidak

setuju. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju bahwa Kemudahan dalam transaksi.

10. Sebanyak 50.0% responden setuju bahwa Pelayanan Proses pembiayaan musyarokah cepat, bahkan 13.3% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang ragu-ragu 20.0% dan 16.7% . tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

### **3. Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang BMT Terhadap Pembiayaan Musyarokah di BMT Ikhlasul Amal**

#### **a. Pengujian Hipotesis: pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang BMT terhadap pembiayaan musyarokah**

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dan regresi sederhana. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan peneliti untuk variabel persepsi masyarakat tentang BMT.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Persepsi Masyarakat Tentang BMT terhadap pembiayaan musyarokah .

$H_a$  = Terdapat pengaruh signifikan antara Persepsi Masyarakat Tentang BMT terhadap pembiayaan musyarokah.

Sebelum menentukan nilai korelasi, perlu diketahui lebih dahulu keadaan data variabel persepsi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tabel *Descriptive Statistick*. Jika nilai *Mean* (rata-rata) *Standart Deviation*,

maka data variabel dianggap valid dan linier, artinya data dapat digunakan untuk analisis korelasi.

### 1) Nilai Korelasi produk moment

**Tabel 1.8. Output Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	27.7831	6.14775	30
X	27.4279	6.05518	30

Berdasarkan tabel tersebut, data variabel persepsi masyarakat tentang BMT memiliki *Mean* = 27.4279 dan nilai *Std. Deviation* = 6,05518 sehingga diketahui bahwa nilai *Mean Std. Deviation*, yang berarti data variabel persepsi masyarakat tentang BMT dapat digunakan untuk analisis korelasi.

**Tabel 1.9. Korelasi antara Variabel  
Persepsi Masyarakat dan Pembiayaan Musyarokah**

Correlations			
		y	x
Pearson Correlation	y	1.000	.835
	x	.835	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000
	x	.000	.
N	y	30	30
	x	30	30

Dari tabel diatas, diperoleh nilai korelasi antara persepsi masyarakat tentang BMT dengan pembiayaan musyarakah adalah 0,835, yang berarti memiliki hubungan yang cukup kuat (lihat lampiran tabel interpretasi nilai r).

## 2) Koefisien Determinasi

Nilai kontribusi atau koefisien determinasi pada korelasi diperoleh dari rumus Koefisien Penentu/Determinasi (KP) =  $r^2 \times 100$  %. Nilai r persepsi masyarakat tentang BMT dan pembiayaan musyarakah adalah 0,835 sehingga nilai  $r^2$  sebesar 0,697. Jadi, nilai kontribusi persepsi masyarakat tentang BMT adalah 69,7% , yang artinya persepsi masyarakat tentang BMT dapat dijelaskan oleh pembiayaan musyarakah sebesar 69,7% sedangkan 30,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

## 3) Signifikansi

Untuk mengetahui harga t tersebut signifikan atau tidak, maka dengan kriteria pengambilan keputusan yang ada yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima maka sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari data yang ada maka perlu dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , untuk taraf kesalahan tertentu dengan  $dk = n - 2 = 28$ , diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,048$  (lihat lampiran tabel nilai t).

## a) Uji t

Tabel 1.10. Output Uji Regresi *Coefficient*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.525	2.962		1.528	.138
1	.848	.106	.835	8.036	.000

a. Dependent Variable: 2

sarkan tabel diatas, variabel persepsi masyarakat tentang BMT memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya signifikan, sedangkan  $t_{hitung} 8.036 > 2,048$  artinya signifikan. Jadi, persepsi masyarakat tentang BMT secara berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarokah.

## 4) Persamaan regresi

Hasil dari tabel *Coefficients*, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta ( $a$ ) = 4.525 dan beta = 0,848 serta harga  $t_{hitung}$  8.036 dan tingkat signifikansi = 0,000. Dari tabel tersebut diperoleh persamaan perhitungannya adalah :  $= 4.525 + 0,848X$ .

Keterangan: Konstanta sebesar 4.525 menyatakan bahwa jika tidak ada persepsi masyarakat tentang BMT maka pembiayaan musyarokahnya adalah sebesar 4.525%.

Koefisien regresi sebesar 0,848 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 kali persepsi nasabah akan meningkatkan pembiayaan musyarokah sebesar 0,848 %. Sebaliknya, jika persepsi nasabah tentang BMT turun sebesar 1 kali maka pembiayaan musyarokah juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,848%. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen.

Dari table Coefficient diperoleh variable persepsi nasabah tentang BMT dan pembiayaan musyarokah nilai Sig. sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau  $0,05 > 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa persepsi nasabah tentang BMT berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarokah.

## 5) Analisis Ekonomi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu: indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil analisis di atas persepsi masyarakat tentang BMT terhadap pembiayaan musyarokah di BMT Ikhlasul Amal ternyata memiliki pengaruh yang signifikan antara kedua variable tersebut. Terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis hasil yang diperoleh signifikan.

Persepsi masyarakat tentang BMT sangat berpengaruh terhadap pembiayaan musyarokah, karena jika masyarakat paham tentang pembiayaan musyarokah, maka nasabah yang akan melakukan pembiayaan musyarokah pun akan meningkat.

---

<sup>50</sup> Abdul, Rahman, Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) hal 88

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai persepsi masyarakat tentang BMT dan pengaruhnya terhadap pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal Karangampel Indramayu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat tentang BMT beragam diantaranya 33,3 % responden menyatakan “sangat setuju” bahwa Menjadi nasabah di BMT Ikhlasul Amal mudah, 26,7% responden menyatakan “setuju” bahwa Bagihasil di BMT Ikhlasul Amal menguntungkan bagi kedua belah pihak, 23,3% responden menyatakan “ragu-ragu” bahwa Pembiayaan musyarokah di BMT Ikhlasul Amal pembagiannya di nyatakan dalam prosentase, selebihnya yakni 16,7% responden menyatakan “tidak setuju” bahwa Keuntungan dan kerugian bagi hasil lebih transparan dan 0% responden menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa persepsi masyarakat tentang BMT adalah berpengaruh positif dengan pembiayaan musyarakah yang ada di BMT Ikhlasul Amal.



2. Pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal Karangampel Indramayu sangat besar yaitu 50 % responden menyatakan “setuju” bahwa Pembiayaan musyarakah tidak terlalu beresiko, 20% responden menyatakan “sangat setuju” bahwa Pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal sudah berdasarkan pola syariah, sedangkan 16,7 % responden menyatakan “ragu-ragu” bahwa Pembiayaan musyarakah dapat meningkatkan kualitas kerja, selebihnya 13,3 % responden menyatakan “tidak setuju” bahwa Proses pembiayaan musyarakah meningkatkan kerja sama dan 0% responden menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal adalah baik.
3. Hasil perhitungan melalui korelasi *product moment* untuk mencari hubungan persepsi masyarakat tentang BMT terhadap pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal Karangampel Indramayu, diperoleh  $r = 0,835$  yang berarti hubungan variabel tersebut memiliki korelasi yang positif dan tergolong korelasi yang kuat. Sedangkan dari hasil analisis uji t untuk uji dua pihak dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = 28$ , harga *thitung* lebih besar dari *ttabel* ( $8,036 > 2,048$ ), maka korelasi antara persepsi masyarakat tentang BMT terhadap pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal Karangampel Indramayu adalah signifikan. Dengan demikian hipotesisnya adalah terbukti bahwa terdapat hubungan antara

persepsi masyarakat tentang BMT terhadap pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal KarangampelIndramayu.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak BMT yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan emosional dan irasional terhadap masyarakat dapat dilakukan secara bersama-sama dengan ketentuan: *Pertama*, pihak BMT harus dapat membuktikan dan meyakinkan masyarakat luas bahwa operasional BMT sudah sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Harapannya, citra BMT akan terbentuk dengan sendirinya di mata masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih termotivasi untuk menggunakan jasa pada BMT. *Kedua*, pendekatan dilakukan dengan cara yang tepat, misalnya pendekatan melalui ulama atau yang menjadi panutan di wilayah tersebut.
2. Pihak BMT, khususnya BMT Ikhlasul Amal Karangampel Indramayu dapat masuk pada “kantong-kantong” pesantren dan menjalin kerjasama dengan pesantren tersebut.
3. Penempatan Sumber Daya Insani (SDI) yang mempunyai pemahaman yang baik mengenai transaksi bermuamalah yang sesuai syari'ah. Karena pada hakekatnya, SDI merupakan pihak yang melaksanakan akad agar tidak keluar dari ketentuan syari'at Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. djazuli et.all. 2004, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Abdul Ghofur Anshori. 2008. *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Abdullah, Nazir, Habib. 2004. *Bmt Dan Bank Islam Instrument Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Abdul, Rahman, Shaleh. 2006, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ai-Zahily, Wahbah . 1984. *al-Fiqh al- Islami wa Adilatuh*, Beirut: Dar al- Ilm,
- Aliminsyah, Padji. 2006, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*, Bandung, Yrama Widya.
- Al-Khayyath, Aziz, Abdul. 1982. *Asy-Syarîkât fî asy-Syarî'ah al-Islâmiyyah wa al-Qânûn al-Wâdh'i*. Beirut: Mua'ssah ar-Risalah.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. 1996. *Al-Fiqh 'alâ al-Madzâhib al-Arba'ah*. Beirut: Darul Fikr. Juz III. Cetakan I
- Antonio, M. Syafi'i. 2004. *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Bank Indonesia & Tazkia Institute.
- \_\_\_\_\_2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Aziz Abdul, Ulfah Mariah, 2010. *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung; Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmir.2001. *Manajemen perbankan* ,jakarta: raja grafindo persada.
- Muhammad. 2004. *Manajemen dana bank syariah*, yogyakarta: ekonisia.
- Nazir , Muhammad. 1983. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prabowo, Hendri, Yogi dan Sudarsono. 2004. Heri, *Istilah-Istilah dalam perbankan syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Rodoni, Ahmad, Hamid, Abdul. 2008,. *lembaga keuangan syariah*,. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Riduwan, 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq , Sayyid. 1984. *Fiqh al-Sunnah*. Beirut: Dar al- Fikr.
- Sadrah, Engkos. 2004. *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung:Pustaka Bani Quraisy.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cetakan ketiga, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Widodo, Hertanto, et.all, 2007. *Panduan Praktris operasional Baitul Mal Wat Tamwil*, Bandung: Mizan

Zulkifli, Sunarto. 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

[Http://Shariahlife.Wordpress.Com/2007/01/16/Syirkahmusyarakah/](http://Shariahlife.Wordpress.Com/2007/01/16/Syirkahmusyarakah/)

<http://hendrowibowo.niriah.com/2010/03/16/musyarakah-mutanaqishah-solusi-terhadap-akad-pembiayaan-perumahan/>

Dikutip dari artikel *Analisis Data Menggunakan SPSS*, 2009, <<http://tentangpenelitian.blogspot.com/2009/05/analisa-data-menggunakan-spss.html> > Diakses pada 21 September 2010

[http://74.125.153.132/search?q=cache:4cYUPbYGz94J:akudantugasku.wordpress.com/2009/06/26/analisiskebijakanbanksyariahteradappembiayaanukm/+pengertian+pembiayaan+pada+bank&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id,diakses pada 14 Agustus 2009.](http://74.125.153.132/search?q=cache:4cYUPbYGz94J:akudantugasku.wordpress.com/2009/06/26/analisiskebijakanbanksyariahteradappembiayaanukm/+pengertian+pembiayaan+pada+bank&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id,diakses+pada+14+Agustus+2009.)

<http://www.takmin.org/site/artikel/lembaga-keuangan-syariah.htm>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2009